

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah penulis susun. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai **“Identifikasi Aksesibilitas Kelurahan-Kelurahan di Kota Bandung Berdasarkan Layanan Angkutan Kota”**.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis Bab IV maka kesimpulan penulis mengenai tingkat pelayanan angkutan kota berdasarkan jumlah kelurahan yang di lewati, dan tingkat aksesibilitas kelurahan-kelurahan berdasarkan jumlah layanan angkutan kota yang ada di Kota Bandung. Dilihat dari gambaran umum, kelurahan yang berada di tengah-tengah kota lebih banyak terlewati oleh trayek pelayanan angkutan kota. Beda halnya dengan kelurahan yang berada di pinggiran kota terutama wilayah timur bagian Kota Bandung, namun tidak sedikit juga kelurahan-kelurahan yang ada di tengah-tengah kota memiliki aksesibilitas yang tinggi berdasarkan pelayanan angkutan kota yang ada di Kota Bandung.

Dari hasil analisis mengenai jumlah kelurahan yang dilayani oleh setiap trayek angkutan kota, teridentifikasinya trayek yang paling banyak melewati kelurahan adalah, trayek **(28 Elang – Ujungberung)** dengan jumlah trayek keluar melayani 37 Kelurahan. Dan untuk klasifikasi pelayanan setiap trayek angkutan kota berdasarkan jumlah kelurahan yang dilewati adalah “Sangat Rendah” ada 1 trayek dengan kode trayek 11A, dengan kategori “Rendah” ada 19 trayek yaitu dengan kode trayek 21, 24, 9, 4, 14, 29, 1B, 35A, 13, 22, 20, 19A, 11B, 15, 25, 10, 26, 19B, 32, dengan kategori “Sedang” ada 13 trayek yaitu dengan kode trayek 35A, 8, 31, 5, 7, 12, 23, 3, 17, 2, 6, 34, 33, dengan kategori “Tinggi” ada 5 trayek yaitu dengan kode trayek 16, 18, 27, 1A, 30, dan dengan kategori “Sangat Tinggi” ada 1 trayek yaitu dengan kode trayek 28. Berdasarkan jumlah pelayanan trayek angkutan kota dari masing-masing kecamatan yang paling tinggi adalah Kecamatan Sumur Bandung dan Andir dengan jumlah 20

trayek. Sedangkan untuk klasifikasi tingkat aksesibilitas kelurahan berdasarkan jumlah layanan angkutan kota terdapat 4 kelurahan yang tingkat aksesibilitasnya “Sangat Tinggi” yaitu kelurahan Ciroyom total 25 trayek, Kelurahan Pasirkaliki total 27 trayek, Kelurahan Ciateul total 27 trayek, dan Kelurahan Babakan Ciamis Total 27 trayek. Tingkat aksesibilitas ”Tinggi” terdapat 9 kelurahan, tingkat aksesibilitas “Sedang” terdapat 24 kelurahan. Tingkat aksesibilitas “Rendah” terdapat 40 kelurahan. Tingkat aksesibilitas “Sangat Rendah” terdapat 63 kelurahan. Sedangkan kelurahan yang tingkat aksesibilitasnya “Tidak Terlayani” berdasarkan jumlah pelayanan trayek angkutan kota yaitu 9 kelurahan diantaranya Kelurahan Wates yang berada di Kecamatan Bandung Kulon, Kelurahan Mekarwangi yang berada di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kelurahan Palasari, Cisurupan, Pasir Biru, Cipadung yang berada di Kecamatan Cibiru, Kelurahan Rancamumpang yang berada di Kecamatan Gedebage, dan Kelurahan Pasirwangi, Pasanggrahan yang berada di Kecamatan Ujungberung.

## **5.2 Saran**

Perlunya kajian kembali untuk melengkapi penelitian yang berhubungan dengan tingkat aksesibilitas kelurahan berdasarkan jumlah layanan angkutan kota di Kota Bandung. Selain itu untuk meningkatkan pelayanan bagi penduduk Kota Bandung perlu penelitian dengan konsep *Mobility as a Service* agar layanan angkutan umum di Kota Bandung terintegrasi. Dalam hal ini, angkutan kota dapat berperan sebagai feeder angkutan massal.